

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suatu perusahaan pada dasarnya didirikan dengan berbagai macam tujuan yang ingin dicapai. Tujuan jangka panjang dari dibentuknya perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang mencerminkan kepercayaan dari masyarakat melalui kinerja perusahaan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan dapat menjadi gambaran bagi investor mengenai keadaan suatu perusahaan (Jao et al., 2024).

Nilai perusahaan menggambarkan kinerja keseluruhan dengan berkontribusi terhadap persepsi investor mengenai prospek dan potensi perusahaan. Di samping itu, nilai perusahaan sering dianggap sebagai tolok ukur keberhasilan, terutama dalam hubungannya dengan fluktuasi harga saham. Ketika harga saham meningkat, nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan juga cenderung mengalami peningkatan. Dengan kata lain, lonjakan harga saham memiliki dampak langsung terhadap kemakmuran shareholders, karena mereka memperoleh keuntungan lebih besar seiring dengan bertambahnya nilai saham yang dimiliki (Indriani & Purwasih, 2025).

Tujuan utama perusahaan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran

pemegang saham. Harga saham menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh penilaian public dan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang dapat diukur dari nilai harga saham di pasar. Nilai perusahaan juga bisa dijadikan acuan investor dalam memperoleh kepercayaannya, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Saat ini perusahaan dituntut untuk memperhatikan faktor-faktor lingkungan dalam kegiatan operasionalnya, dengan tujuan untuk mendapatkan respon positif dari investor dan masyarakat (Nurdiansyah et al., 2024).

Peningkatan nilai perusahaan memiliki implikasi ekonomis yang lebih menguntungkan bagi pemegang saham dan menjadikan perusahaan lebih menarik bagi investor potensial. Keberadaan nilai perusahaan juga berfungsi sebagai tolok ukur kemajuan dan efisiensi operasional manajemen dalam menjalankan kegiatan bisnis. Fokus utama manajemen adalah untuk meningkatkan profitabilitas serta mengurangi risiko di masa mendatang. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, pemegang saham akan merasakan peningkatan kesejahteraan yang lebih besar (Wijayanti & Budi N, 2024).

Nilai perusahaan adalah tujuan setiap perusahaan karena dengan memaksimalkan perusahaan berarti memakmurkan pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai

perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah atau kinerja perusahaan kurang baik (Ramadani et al., 2023).

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena hal ini menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan (Winataman & Tundjung, 2021).

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi nasional. Di Indonesia, sektor energi terdiri dari berbagai subsektor, salah satunya adalah subsektor batubara yang memiliki peranan penting sebagai sumber energi primer. Batubara masih menjadi salah satu komoditas utama dalam penyediaan energi listrik dan bahan bakar industri di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), batubara diklasifikasikan sebagai salah satu mineral yang pengelolaannya diatur secara khusus untuk menjamin keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam secara optimal (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2020).

Subsektor batubara dalam sektor energi memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dari sisi penyediaan energi maupun penerimaan negara melalui pajak dan royalti. Namun, subsektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan isu lingkungan dan

keberlanjutan. Tekanan global untuk mengurangi emisi karbon dan beralih ke energi terbarukan menuntut perusahaan batubara untuk melakukan inovasi, termasuk investasi hijau dan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) yang lebih intensif (International Energy Agency, 2023).

Fenomena yang terjadi di sektor energi subsektor batu bara Indonesia dikutip pada web [www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com) sepanjang tahun 2023, emiten sektor energi yang tergabung dalam indeks sektoral IDXENERGY mengalami penurunan signifikan hingga 23,76%. Berdasarkan data Bloomberg (30 Juni 2023), pelemahan indeks tersebut terutama dipengaruhi oleh beberapa saham besar seperti PT Bukit Asam Tbk. (PTBA) menjadi penekan utama dengan kontribusi negatif sebesar 80,77%, setelah harga sahamnya terkoreksi 27,37% pada semester I/2023 dan 33,83% dalam setahun. Selanjutnya, PT AKR Corporindo Tbk. (AKRA) menekan sektor energi sebesar 23,25%, meskipun sahamnya masih mencatat pertumbuhan positif 1,23% sepanjang 2023 berjalan, dan naik 28,51% dalam setahun dan berada di level Rp1.420 pada akhir perdagangan semester I/2023. Kontribusi negatif lainnya datang dari PT Bayan Resources Tbk. (BYAN) milik Low Tuck Kwong, yang terkoreksi 26,19% sepanjang 2023, meskipun dalam setahun sempat naik signifikan. Saham lainnya yang memberatkan sektor energi adalah PT Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC). Saham MEDC memberatkan sektor energi 2,87 persen dan mengalami koreksi 1,11% ke level Rp890 pada akhir perdagangan semester I/2023. Kemudian terdapat emiten Grup Adaro, yakni PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. (ADMR) yang menekan hingga 1,47% ke sektor energi.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan tersebut adalah fluktuasi harga komoditas energi global, perubahan regulasi pemerintah, serta dinamika pasar yang memengaruhi kinerja emiten energi nasional. Faktor-faktor ini berdampak langsung terhadap kepercayaan investor, sehingga harga saham perusahaan energi cenderung mengalami tekanan dan berimplikasi pada penurunan kinerja indeks sektoral energi secara keseluruhan. Selain itu, pelemahan ekonomi global, terutama di Tiongkok sebagai konsumen energi terbesar dunia, turut menekan permintaan batu bara Indonesia. Kebijakan impor baru Tiongkok yang kembali membuka keran impor batu bara dari Australia juga memperketat persaingan pasar internasional. Faktor-faktor tersebut membuat harga saham perusahaan energi terkoreksi, sehingga berimplikasi pada penurunan nilai perusahaan (Kompas.com, 2023).

Fenomena di atas mengungkapkan bahwa penurunan harga saham sektor energi yang berdampak pada nilai perusahaan ini menjadi penting untuk dikaji lebih dalam. Nilai perusahaan yang menurun mencerminkan penurunan kepercayaan investor terhadap prospek kinerja emiten energi, sehingga berpotensi mengurangi daya tarik sektor ini di pasar modal. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap nilai perusahaan pada sektor energi menjadi relevan, tidak hanya untuk memberikan gambaran bagi investor, tetapi juga bagi manajemen perusahaan dalam menjaga stabilitas nilai perusahaannya di tengah ketidakpastian global. Untuk menghadapi tantangan tersebut, perusahaan sektor energi subsektor batu bara perlu memperkuat dan menerapkan praktik keberlanjutan melalui *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

*Green Investment* didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif kegiatan bisnis terhadap lingkungan. *Green Investment* melibatkan alokasi dana untuk pelestarian lingkungan dan pencegahan pencemaran Azhari & Hasibuan (2023). Komitmen Indonesia terhadap green investment tercermin dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2020, yang mewajibkan perusahaan untuk menyusun persetujuan teknis terkait dampak lingkungan sebagai syarat memperoleh izin usaha, sehingga mendorong tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

*Green investment* merupakan strategi yang memungkinkan perusahaan untuk unggul di pasar dibandingkan pesaing. Perusahaan yang menerapkan green investment secara efektif berpotensi meraih keunggulan kompetitif yang lebih besar. Investasi ini mencakup komitmen terhadap pelestarian sumber daya alam, pengembangan energi alternatif atau terbarukan, serta pelaksanaan proyek yang mendukung kualitas udara dan air bersih, termasuk aktivitas ramah lingkungan lainnya (Mentari & Dewi, 2023).

Penelitian terkait pengaruh green investment terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al., (2024) dan Indriani & Purwasih, (2025) menemukan bahwa green investment tidak berpengaruh signifikan, sementara Wijayanti & Budi, (2024) menyimpulkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan salah satu variabel yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat

melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas berperan penting dalam bahan pertimbangan pihak manajemen untuk menggunakan aset yang dimiliki perusahaan secara efisien agar menghasilkan laba maksimal Perusahaan (Susanto & Suryani, 2024).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang bersal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal (Novianti et al., 2024).

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber perusahaan sendiri, seperti aset perusahaan, modal, atau penjualan. Penelitian ini menggunakan rasio return on equity (ROE) untuk mengukur perusahaan. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri perusahaan. Indeks ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi indeks ini berarti semakin

efisien penggunaan modal sendiri oleh manajemen perusahaan (Barokah et al., 2023).

Penelitian terkait pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tanasya & Handayani, (2020) dan Khofifah et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Barokah et al., (2023) menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara menurut Imnana et al., (2023) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu mengkomunikasikan kepada para stakeholder khususnya masyarakat mengenai aktivitas green investment yang dilakukan menggunakan CSR disclosure. Menurut (Lubis, et al., 2019) dalam (Mentari & Dewi, 2023), CSR Disclosure merupakan inisiatif yang diambil oleh perusahaan untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan terkait operasi yang dilakukan perusahaan. Selanjutnya, mengungkapkan bahwa CSR disclosure digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan etika operasional bisnisnya kepada para stakeholder guna memperoleh reputasi perusahaan yang positif. Perusahaan yang memiliki reputasi positif dipandang memiliki prospek yang baik di masa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan CSR adalah suatu bentuk penyampaian informasi terkait pengaruh yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi perusahaan terhadap aspek

sosial dan lingkungan. Perusahaan yang memperhatikan pentingnya keberlanjutan cenderung mengungkapkan informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya, termasuk informasi terkait CSR (Kamaliah, 2020). Melalui pengungkapan CSR, manajemen perusahaan dapat mengkomunikasikan kepada pemegang saham tentang kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antar pihak yang sejalan. Dengan bersikap transparan tentang CSR, sebuah perusahaan dapat menunjukkan bahwa pimpinannya berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan pemegang sahamnya, yang mendorong calon investor untuk menanamkan modalnya, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan (Agripina & Wirawati, 2025).

Penelitian terkait Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Gea & Ovami, 2020) dan (Husni et al., 2025) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara menurut (Agripina & Wirawati, 2025) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh nilai perusahaan.

Alasan lain dalam pemilihan sektor energi batu bara sebagai fokus penelitian didasarkan pada karakteristik industrinya yang dinamis dan strategis, serta perkembangan yang terus berlangsung di tengah tantangan regulasi, isu lingkungan, dan tuntutan masyarakat untuk melakukan praktik bisnis berkelanjutan. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional dan memiliki dampak besar pada lingkungan, sehingga penting untuk menerapkan prinsip investasi hijau (*green investment*) dan *Corporate Social Responsibility*

*Disclosure* sebagai komitmen terhadap keberlanjutan. Fluktuasi harga komoditas global dan tekanan dari pemangku kepentingan mendorong perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan guna mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji hubungan antara *green investment*, *profitability*, dan *CSR Disclosure* terhadap nilai perusahaan di sektor energi batu bara.

Ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian yang telah menguji pengaruh *Green Investment*, *Profitabilitas* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adinda Rindu Larasati, Nugroho Arimuljarto dan Zul Azhar (2024) yaitu Pengaruh *Green Investment* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. Namun terdapat perbedaan untuk penelitian yang penulis akan teliti yaitu pada objek penelitian, lokasi penelitian dan periode penelitian. Objek yang akan diteliti adalah pengaruh *Green investment*, *Profitabilitas* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai perusahaan. Lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian periode penelitian pada tahun 2019-2024.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh *Green Investment*, *Profitabilitas* dan *Corporate Social***

***Responsibility Disclosure* terhadap Nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)”**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang penelitian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Green Investment* pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
2. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.
3. Bagaimana *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.
5. Seberapa besar pengaruh *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.
6. Seberapa besar pengaruh *Green Investment* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

7. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.
8. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Green Investment* pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
2. Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
3. *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
4. Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
5. Besaran pengaruh *Green Investment*, Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.

6. Besaran pengaruh *Green Investment* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2024.
7. Besaran pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.
8. Besaran pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi Subsektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat untuk:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi studi akuntansi selanjutnya dan berkontribusi pada pengembangan ilmu terkait Pengaruh *Green Investment*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

### 1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat Seminar Usulan Penelitian guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi juga menambah wawasan serta pengembangan ilmu bagi peneliti tentang setiap variabel yang diteliti.

### 2. Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang sesuai dengan ketentuan SEOJK No.16/2021, Peraturan Pemerintah terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta PSAK No.1 Tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan, khususnya dalam hal penyampaian informasi mengenai aktivitas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR).

### 3. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan, maupun informasi dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi.

## 1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website dari masing-masing Perusahaan. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2025 sampai dengan selesai.